



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SOSIAL DALAM MATA  
PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 5 SINGARAJA**

Ida Ayu Putu Yuni Pramita Dewi, email : [idaayuyuni@gmail.com](mailto:idaayuyuni@gmail.com)

I Made Yudana, email : [made.yudana@undiksha.ac.id](mailto:made.yudana@undiksha.ac.id)

Dewa Bagus Sanjaya, email : [bagus.sanjaya@undiksha.ac.id](mailto:bagus.sanjaya@undiksha.ac.id)

Universitas Pendidikan Ganesha

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit : 14 Agustus

Direvisi : 14 September

Diterima: 1 Oktober

*Keywords:*

Model Jigsaw; Hasil belajar; Sikap sosial siswa; Mata pelajaran PPKn

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui hasil belajar PPKn setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja, 2) Untuk mengetahui sikap sosial siswa setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja, 3) Untuk mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa di kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Singaraja dengan jumlah siswa 32 orang. Prosedur kerja tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dibagi menjadi empat tahap kegiatan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata hasil belajar PPKn pada siklus I sebesar 70,75% dengan presentase ketuntasan belajar siswa 59,375% sedangkan skor rata-rata hasil belajar PPKn pada siklus II sebesar 79,375% dengan presentase ketuntasan belajar siswa 100%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar PPKn pada siswa dan dari hasil observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan sikap sosial pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja. .

**Abstract**

*The purpose of this study are: 1) To find out the learning outcomes of PPKn after the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model to VIII B students of SMP Negeri 5 Singaraja, 2) To find out the social attitudes of students after the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model to VIII B students of SMP Negeri 5 Singaraja, 3) To find out the constraints faced in applying the Jigsaw Cooperative Learning Model to improve learning outcomes and social attitudes of students in class VIII B of SMP Negeri 5 Singaraja. The subjects of this study were students of class VIII B at SMP Negeri 5 Singaraja with a total of 32 students. The work procedure of the action is carried out in two cycles, each cycle divided into four stages of activity namely: planning, action, observation / evaluation, and reflection. Data collection techniques used were observation techniques and student learning outcomes tests. The results of the data analysis showed an increase in PPKn learning outcomes in students of class VIII B SMP Negeri 5 Singaraja.*

---

*This can be seen based on the average score of PPKn learning outcomes in the first cycle of 70.75% with 59.375% students completeness while the average score of PPKn learning outcomes in the second cycle is 79.375% with 100% student completeness learning. From cycle I to cycle II an increase in PPKn learning outcomes in students and from the observations of the application of the Jigsaw cooperative learning model can improve social attitudes in class VIII B students of SMP Negeri 5 Singaraja.*

© 2020 Universitas Pendidikan Ganesha

---

▪ Alamat korespondensi:  
Jalan Udayana No. 11 Singaraja - Bali

P-ISSN : 2656-9639  
E-ISSN : 2684-9046

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa dan negara. Upaya untuk melindungi kepentingan WNI yang dilakukan melalui perangkat hukum diharapkan mampu menciptakan norma hukum yang dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dasar tentang adanya pendidikan kewarganegaraan Indonesia telah di tegaskan melalui Undang-Undang, yaitu pasal 37 ayat (1) dan (2) UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: "Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai pancasila dan UUD 1945. Menurut Sukadi (2010) PPKn merupakan pendidikan yang berlandaskan sifat demokrasi membentuk peserta didik memiliki sifat demokratis. PPKn merupakan bidang ilmu pengetahuan yang digunakan ialah sebagai wahana dalam mengembangkan juga melestarikan suatu nilai luhur moral yang berakar bagi bangsa Indonesia dengan harapan dapat diwujudkan didalam sebuah bentuk perilaku didalam anggota masyarakat juga makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Winataputra (2010) dalam Kertih (2015 : 78) PPKn sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan sosial dalam melakoni kehidupan di masyarakat.

*Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain (Rusman, 2012 : 218). Model pembelajaran tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan memahami materi tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas

yang berhubungan dengan materi yang kemudian dijelaskan pada anggota kelompok asal dan masing-masing diberi tanggung jawab untuk keberhasilan masing-masing individu (Cahyanawati, 2014 : 20).

Slavin (2008:241) menyatakan ada lima tahapan siklus regular aktifitas pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut.

1. **Membaca** (*Reading with team members*). Siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen (tiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang). Dalam setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah dari jenis kelamin yang berbeda serta dari tempat asal yang juga berbeda. Selanjutnya, materi pembelajaran menulis didistribusikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi menjadi beberapa sub-sub materi pembelajaran menulis sesuai dengan struktur genetic teks *recount* atau teks *narrative*. Tentukan dulu siswa mana mendapat sub materi apa. Setiap sub-materi pelajaran tersebut terdapat *expert sheet* yang akan menjadi tuntunan siswa dalam mencari informasi tentang bagaimana menulis bagian sebuah teks *recount* atau teks *narrative* lebih lanjut, tugas ini bisa dipakai sebagai pekerjaan rumah.
2. **Diskusi kelompok ahli** (*Expert group discussion*). Setiap anggota kelompok membaca sub materi pembelajaran menulis yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya. Agar kelompok ahli itu tetap kecil jumlahnya (6 – 8 orang) kelompok ahli ini bisa dibagi dua untuk setiap sub materi pembelajaran. Gunanya adalah agar guru dan ketua kelompok bisa memantau setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi. Siapkan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok ahli sekitar 20 – 30 menit. Agar waktu tersebut bisa dicapai tiap sub-materi pembelajaran pada kelompok ahli dibuatkan daftar tuntunan diskusi berisi poin-poin penting dan telah disetujui kelompok ahli. Siswa dimotivasi untuk menjadi ahli pada bidangnya sebab mereka harus bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada teman-temannya nanti jika kembali kepada kelompok asal. Selama diskusi tim ahli berlangsung, guru memantau secara bergantian dari satu kelompok ke kelompok yang lain, mungkin dapat menjawab beberapa pertanyaan atau meluruskan kesalahan yang terjadi dalam kelompok. Guru perlu mengingatkan ketua tim bahwa sebagian tugasnya adalah melihat semua temannya berpartisipasi secara aktif.
3. **Laporan Tim** (*Team report*). Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali pada kelompok asalnya bertugas mengajar teman-temannya. Waktu dibatasi 5 menit bagi setiap siswa untuk menyampaikan informasi yang mereka peroleh sesuai dengan sub materi pembelajaran menulis teks *recount* dan teks *narrative*, hal ini penting agar siswa tahu bahwa setiap siswa menjadi guru yang baik, pendengar yang baik, serta laporan yang mereka buat harus terorganisasi dengan baik, ringkas dan *to the poin*.
4. **Test**. Siswa diwajibkan untuk mengerjakan *test* dari keseluruhan materi pembelajaran yakni menulis sebuah teks *recount* maupun teks *narrative* secara individu. Setelah itu siswa diperbolehkan menukar dengan temannya untuk membandingkan hasil kerja mereka atau guru akan mengumpulkan hasil kerja siswa tersebut untuk bahan penelitian. Selanjutnya prestasi yang dicapai oleh kelompok dicatat di dalam jurnal kelas/
5. **Rekognisi Tim** (*Team recognitions*). Setelah selesai *test* penghargaan atau pemberian skor kepada siswa atau kelompok yang berhasil perlu diberikan. Kelompok yang mendapatkan prestasi baik mendapat catatan khusus dari guru. Catatan dan pujian inilah yang dianggap mampu memberikan motivasi belajar kepada murid.

Jadi dengan cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Moedjiono, dkk. 1994 : 8 (dalam Cahyanawati, 2014 : 27) menyatakan hasil belajar merupakan perolehan kemampuan berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Yang artinya ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, ranah afektif

berhubungan dengan perasaan, sikap, nilai, dan ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologi. Hasil belajar berarti hasil dari interaksi tindakan belajar yang dilakukan oleh guru. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi, sedangkan tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatkan kemampuan. Dapat ditegaskan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah perolehan dari kemampuan berpikir, perasaan dan keterampilan yang ditunjang dengan adanya interaksi belajar mengajar.

Menurut Suryabrata, 1995 :249 (dalam Sulastra, I Nyoman, 2017 : 32) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain : motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman, organisasi, perhatian, dan minat siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti : lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta suasana belajar yang nyaman.

Hal ini mempengaruhi sikap sosial siswa dalam pembelajaran PPKn. Sikap sosial merupakan interaksi dengan orang lain, sehingga dapat membentuk suatu perilaku atau perbuatan yang membuat orang dapat saling bekerjasama. Aspek-aspek sikap sosial terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sedangkan Dalam Cakupan Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap sosial yaitu terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dalam pembelajaran PPKn penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tepat atau penting dilaksanakan karena memperoleh perilaku-prilaku sosial yang bermanfaat bagi kehidupan dan juga dapat menghayati serta menghargai pentingnya hubungan antar sesama dan kerukunan.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja? (2) Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap sosial dalam mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja? dan (3) Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa di kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk tindakan pembelajaran yang mengarahkan pada peningkatan proses belajar mengajar dengan cara yang sistematis dan reflektif dengan memperhatikan berbagai kondisi yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Mulyasa (2009 : 73) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dibagi menjadi empat tahap kegiatan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

### **a. Refleksi awal/ identifikasi masala**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Singaraja pada saat PPL Real mendapatkan informasi bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran baik dalam bertanya, menanggapi pertanyaan guru atau temannya, dan dalam diskusi kelompok sehingga dari hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar dan sikap sosial siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw untuk

meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa dalam mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 5 Singaraja tahun ajaran 2020/2021. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan menuntut siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Apabila sudah aktif maka secara tidak langsung hasil belajar dan sikap sosial siswa akan meningkat.

b. Perencanaan tindakan

Perencanaan merupakan rencana yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan perubahan perilaku atau sikap. Suatu rencana penelitian harus dipersiapkan dengan baik guna memperlancar jalannya penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu : (1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dipelajari menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut disusun berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku. (2) Menyusun dan mempersiapkan sarana dan prasarana atau baha-bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan pertimbangan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 5 Singaraja. (3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian (tes, lembar observasi, pedoman wawancara, atau kuisisioner).

c. Pelaksanaan tindakan

Pada penelitian ini dilakukan suatu tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus.

d. Observasi tindakan

Observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan langsung secara sistematis mengenai suatu obyek tertentu yang dicatat dalam catatan observasi atau lembar observasi yang telah disiapkan sebagai upaya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi segala perubahan yang terjadi yang meliputi : membaca bahan atau tidak membaca bahan, keberanian siswa untuk bertanya maupun menanggapi pertanyaan, peran guru peneliti dalam penelitian, peran media dalam pembelajaran, sikap siswa dalam proses pembelajaran, kendala, hambatan, dan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif, sebagai bahan pada siklus berikutnya.

e. Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap evaluasi adalah mengevaluasi proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu dengan mengevaluasi hasil belajar siswa diakhir siklus berdasarkan tes hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir siklus, dan mengevaluasi sikap sosial siswa dengan menggunakan angket/kuisisioner.

f. Refleksi siklus

Refleksi yang dilakukan pada awal kegiatan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan awal kepada siswa untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Refleksi pada pertengahan siklus merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dimana terdapatnya suatu kendala-kendala dalam proses pembelajaran tersebut sehingga diperlukannya perubahan pada tahap berikutnya. Sedangkan refleksi akhir bertujuan untuk memperkuat atau memperoleh suatu kesepakatan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Singaraja yang bertempat di

Jln. Pulau Irian, Penglatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2019/2020. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, kepustakaan, test, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk membantu memperlancar dalam proses pengumpulan data yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan tes. Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dengan menggunakan teknik kuantitatif dan analisis data menggunakan teknik kualitatif. Dalam pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif ini data-data yang diperoleh akan dimaknai secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu data tentang hasil belajar, sikap sosial siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn.

#### Tabel Teknik Analisis Data

No	Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Hasil Belajar PPKn	Metode Tes	Deskriptif Kuantitatif
2	Sikap Sosial Siswa	Metode Observasi	Deskriptif Kualitatif

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja pada semester genap tahun 2020 tepatnya tanggal 8 januari sampai dengan 8 february 2020 pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan permasalahan dari hasil observasi peneliti selama peneliti melaksanakan PPL-Real di SMP Negeri 5 Singaraja khususnya di kelas VIII B, secara umum dapat di deskripsikan bahwa hasil penelitian Berdasarkan data penelitian diketahui jumlah skor test hasil belajar ( $\sum X$ ) yaitu 2264 dengan jumlah siswa (N) yaitu 32 orang sehingga skor rata-rata hasil belajar (X) yaitu 70,75. Daya Serap Siswa (DSS) yaitu 70,75%. Dan Ketuntasan Belajar Siswa (KB) yaitu 59,375%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), SMP Negeri 5 Singaraja, pembelajaran pada siklus I sesuai dengan test hasil belajar dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 59,375% dikatakan berkatagori cukup karena masih pada rentanh 55,0% - 69,9%.

Berdasarkan observasi peneliti terkait sikap sosial siswa di dalam kelas selama pembelajaran siklus I berlangsung, sikap sosial siswa sudah cukup meningkat dilihat dari jumlah *check list* dari masing-masing cakupan penilaian sikap sosial. Jumlah siswa yang antusias memiliki kejujuran tidak menyontek, bersikap jujur sudah dilaksanakan oleh 20 siswa, disiplin dalam mengumpulkan tugas, menaati aturan sekolah, berada di kelas tepat waktu pada saat pembelajaran dimulai sudah dipenuhi oleh 23 siswa, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan dan menepati janji untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sudah dilakukan oleh 26 siswa, sedangkan toleransi merupakan cakupan sikap sosial yang paling banyak dilaksanakan oleh siswa yaitu berjumlah 27 siswa dengan banyaknya siswa yang mau menerima, mendengarkan pendapat temannya dalam proses pembelajaran diskusi berlangsung. Gotong royong sudah dilakukan oleh 22 siswa dimana siswa dapat bekerjasama atau saling bertukar pendapat oleh teman sekelompoknya.

Santun atau sopan sudah dilaksanakan oleh 22 siswa dan percaya diri merupakan cakupan sikap sosial yang paling rendah dilakukan oleh siswa, dilihat dari jumlahnya yaitu 16 siswa yang memiliki tingkat percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan menanyakan materi yang tidak

diketuainya dengan ragu-ragu. Jadi cakupan penilaian sikap sosial sudah meningkat walaupun masih saja ada beberapa siswa yang belum melaksanakan cakupan dari sikap sosial tersebut. Hal ini menyebabkan adanya siklus ke II, dalam siklus ke II ini peneliti akan melakukan lagi observasi sikap sosial selama pembelajaran dan test akhir siklus II dilaksanakan.

Dengan hasil penelitian di siklus ke II, berdasarkan data penelitian diketahui jumlah skor test hasil belajar ( $\sum X$ ) yaitu 2540 dengan jumlah siswa (N) yaitu 32 orang sehingga skor rata-rata hasil belajar (X) yaitu 79,375. Daya Serap Siswa (DSS) yaitu 79,375%. Dan Ketuntasan Belajar Siswa (KB) yaitu 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), SMP Negeri 5 Singaraja, pembelajaran pada siklus II sesuai dengan test hasil belajar dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,375% dikatakan berkatagori Baik karena masih pada rentanh 70,0% - 84,5%. Berdasarkan observasi peneliti terkait sikap sosial siswa di dalam kelas selama pembelajaran siklus II berlangsung, sikap sosial siswa sudah lumayan meningkat dilihat dari jumlah *check listt* dari masing-masing cakupan penilaian sikap sosial. Jumlah siswa yang antusias memiliki kejujuran tidak menyontek, bersikap jujur sudah dilaksanakan oleh 31 siswa, disiplin dalam mengumpulkan tugas, menaati aturan sekolah, berada di kelas tepat waktu pada saat pembelajaran dimulai sudah dipenuhi oleh 30 siswa, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan dan menepati janji untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sudah dilakukan oleh 32 siswa, sedangkan toleransi sudah dilaksanakan oleh siswa berjumlah 32 siswa dengan banyaknya siswa yang mau menerima, mendengarkan pendapat temannya dalam proses pembelajaran diskusi berlangsung.

Gotong royong sudah dilakukan oleh 32 siswa dimana siswa dapat bekerjasama atau saling bertukar pendapat oleh teman sekelompoknya. Santun atau sopan sudah dilaksanakan oleh 32 siswa dan percaya diri sudah dilaksanakan oleh 30 siswa dengan dapat menjelaskan tanpa ragu-ragu materi yang sudah dikuasainya dan rasa ingin bertanya terhadap materi yang kurang dipahami. Jadi cakupan penilaian sikap sosial sudah lumayan meningkat, dilihat dari jumlah *check listt* dari masing-masing cakupan nilai sosial. Walaupun ada 3 cakupan nilai sosial yang belum dilaksanakan dengan total 32 siswa namun dari hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan siklus I dan pada akhirnya pelaksanaan tindakan siklus II kini sudah hampir seluruh siswa memiliki sikap sosial yang baik, dapat bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, mau bekerjasama dalam diskusi kelompok, memiliki sikap toleransi menghargai teman dalam diskusi, bersikap sopan dan percaya diri dalam bertanya serta mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar serta sikap sosial siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VIII B SMP Negeri 5 Singaraja tahun ajaran 2019/2020. Dalam peningkatan hasil belajar, siswa memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Diskusi kelompok menjadi cara belajar yang baik untuk siswa karena diskusi kelompok dapat membantu siswa saling memberikan informasi yang menyangkut materi pembelajaran. Diskusi kelompok juga menjadi satu cara belajar siswa untuk dapat menumbuhkan semangat belajar dalam bertanya serta mengemukakan pendapatnya. Dari pihak peneliti dan guru mata pelajaran PPKn sebagai fasilitas selalu memberikan semangat dan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat serta menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti. Penghargaan tersebut berupa pujian, tepuk tangan, dan acungan jempol. Dengan harapan siswa yang lain akan meniru siswa yang mendapatkan penghargaan dengan berusaha belajar, sehingga dapat menguasai materi, mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan penghargaan.

Melihat peningkatan hasil belajar siswa dan sikap sosial siswa dalam mata pelajaran PPKn, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapat hasil belajar yang optimal dan sangat baik digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah menengah pertama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan sikap sosial siswa dalam mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 5 Singaraja setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat di setiap siklus. Dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar PPKn siswa pada siklus I yaitu 70,75% dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 59,375% sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa PPKn pada siklus II yaitu 79,375% dengan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Maka dari itu dapat dikatakan hasil belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Dan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga dapat meningkatkan sikap sosial siswa dapat dilihat dari jumlah check listt dari masing-masing cakupan penilaian sikap sosial dari siklus I yaitu jujur dilaksanakan oleh 20 siswa, disiplin dilaksanakan oleh 23 siswa, tanggung jawab dilaksanakan oleh 26 siswa, toleransi dilaksanakan oleh 27 siswa, gotong royong dilaksanakan oleh 22 siswa, santun dilaksanakan oleh 22 siswa, dan percaya diri dilaksanakan oleh 16 siswa. Sedangkan pada siklus ke II cakupan penilaian sikap sosial jujur dilaksanakan oleh 31 siswa, disiplin dilaksanakan oleh 30 siswa, tanggung jawab dilaksanakan oleh 32 siswa, toleransi dilaksanakan oleh 32 siswa, gotong royong dilaksanakan oleh 32 siswa, santun dilaksanakan oleh 32 siswa dan percaya diri dilaksanakan oleh 30 siswa. Maka dari itu dapat dikatakan sikap sosial juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi Penelitian dihentikan pada siklus ke II karena pada siklus II hasil belajar dan sikap sosial siswa kelas VIIIB SMP Negeri 5 Singaraja tahun ajaran 2019/2020 telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dan simpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu : untuk sekolah : Kepada pihak SMP Negeri 5 Singaraja diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa dalam mutu pendidikan. Untuk Guru : Bagi tenaga pendidik SMP Negeri 5 Singaraja perlu adanya peningkatan pengajaran terhadap penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif agar siswa merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan untuk siswa : Bagi siswa SMP Negeri 5 Singaraja diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan baik dan aktif dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. spasi 1,2).

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanawati, Ni Luh Ade. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Dawan Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi (tidak diterbitkan). Undiksha Singaraja
- Kertih, I Wayan. 2015. Perangkat Pembelajaran PPKn. Yogyakarta : Media Akademi
- Rusman. 2010. Model - Model Pembelajaran. Depok Jakarta : Raja Grafindo Persada

Slavin. (2012 : 102). Strategi Pembelajaran PPKn. Jakarta : Bumi Aksara

Sulastra, I Nyoman. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Di Kelas X 2 SMA Negeri 1 Sukasada. Skripsi (tidak diterbitkan). Undiksha Singaraja

Mulyasa. E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2006. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003